

## Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Uli Makmun Hasibuan<sup>1</sup>, Risty Dwi Apriananda<sup>2</sup>, Okia Sari Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : [ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id](mailto:ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [ristydwiapriananda@gmail.com](mailto:ristydwiapriananda@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sari24okia@gmail.com](mailto:sari24okia@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara, pengamatan atau observasi dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, kemudian disusun dan dianalisis deskriptif tujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti, analisis deskripsi bertujuan untuk menunjukkan gambaran masalah serta mengetahui masalah subjek penelitian masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Maka itu, dengan ini penulis bertujuan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar, Siswa.*

## *Effectiveness of Implementing Tutoring in Overcoming Learning Difficulties*

### Abstract

*This research aims to determine the effectiveness of tutoring in overcoming learning difficulties using a descriptive approach method. The descriptive approach is research carried out by conducting interviews, observations or observations by collecting data according to the facts in the field, then preparing and analyzing descriptions with the aim of being able to provide an overview of the problem being researched, descriptive analysis aims to show a picture of the problem and find out the research subject's problem of learning difficulties experienced by students. Therefore, with this the author aims to overcome the problem of learning difficulties.*

**Keywords:** *Tutoring, Learning Difficulties, Students.*

### PENDAHULUAN

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance*, yang merupakan salah satu bidang dan program pendidikan, dan program ini bertujuan untuk membentuk dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki individu tersebut (Lesmana, 2022). Ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Lebih lanjut, Izzuddin (2019) menjelaskan bahwa konseling adalah proses pemberian

bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan (disebut klien) yang berujung pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi klien.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah tidak didasarkan pada landasan hukum apapun, melainkan pelayanan tersebut diberikan untuk tujuan yang mulia dan positif bagi kehidupan peserta didik selama mereka mengenyam pendidikan (Rozak, *et.al.*, 2018). Karena pada dasarnya setiap orang perlu terdidik dan sukses di suatu lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai pendidikan yang optimal.

Belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang harus diperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan perilaku, sikap, dan penguatan kepribadian (Harahap, 2022). Dalam konteks kesadaran atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman ilmiah tradisional, kontak manusia dengan alam disebut pengalaman. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, aktivitas belajar tidak pernah bisa dipisahkan, baik seseorang melakukan aktivitas tersebut sendirian maupun berkelompok. Disadari atau tidak, sebagian besar aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari sebenarnya adalah aktivitas pendidikan (Bahiroh & Suud, 2020). Pengalaman yang terjadi secara berulang-ulang menghasilkan pengetahuan atau kumpulan pengetahuan.

Belajar juga banyak didefinisikan oleh para ahli, yakni bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku muncul atau berubah karena respons terhadap suatu situasi. Lebih lanjut, Yuhana & Aminy (2019) mengatakan bahwa belajar adalah proses mencari pengetahuan yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri, atau aliran behaviorisme. Kata kunci bagi pengikut aliran ini adalah kata pelatihan, pengalaman, rangsangan, perangsangan, respon, respons atau reaksi yang berperan dalam pembelajaran. Yang dimaksud dengan adanya perubahan tingkahlaku karena pengalaman atau latihan.

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dari pandangan secara nasional, pembelajaran juga sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen, seperti peserta didik, pendidik, dan juga sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka proses pembelajaran ini dapat diartikan sebagai suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan juga saling berinteraksi untuk dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan (Sibua, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal dan mencapai hasil dengan sebaik-baiknya, dalam melakukan pembelajaran pasti akan diharapkan agar siswa yang menjalani proses pembelajaran berhasil dalam belajarnya. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, namun pada kenyataannya harapan itu tidak selalu terwujud karena masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan, ada yang mendapatkan nilai yang tinggi dan ada juga yang mendapatkan nilai yang rendah bahkan ada juga siswa yang gagal dalam proses pembelajaran karena mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar ialah mengidentifikasi seorang siswa mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya, seseorang diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (bersdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam TIK atau ukuran kapasitas kemampuan dalam program pelajaran *time allowed* dan/atau tingkat perkembangannya (Saugadi & Rudini, 2020).

Sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil mencapai proses dalam belajar, Maka dari itu sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya terutama dalam masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Maka untuk itu, pentingnya program bimbingan dan konseling belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara, pengamatan atau observasi dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan fakta yang ada dilapangan kemudian disusun dan dianalisis deskriptif bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti, analisis deskripsi bertujuan untuk menyajikan gambaran masalah serta mengetahui masalah subjek penelitian masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah beberapa siswa/i yang mengalami kesulitan belajar di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah di analisis banyak beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada umumnya kesulitan belajar, yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar sehingga diperlukan usaha untuk dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya.

Dalam menghadapi masalah kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya peran guru bimbingan dan guru mata pelajaran yang mampu memberikan bantuan terhadap siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar. Siswa mengalami kesulitan belajar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan intelektual dan daya tangkap siswa terhadap menerima suatu materi yang dipelajari, siswa mengalami kesulitan belajar juga disebabkan karena siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan suatu materi, malas belajar dan tidak mau mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru (Muin, 2023).

Diagnostik belajar dapat dilakukan untuk mengetahui dan mengetahui jenis masalah yang dihadapi lalu menentukan jenis bimbingan apa yang akan diberikan kepada siswa, diagnosis itu sendiri merupakan teknis yang akan kita adopsi dari bidang medis. Menurut Ropi (2017), diagnosis dapat diartikan sebagai: (1) Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness, disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya (*symptoms*). (2) Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-

kesalahan dan sebagainya yang esensial. (3) Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang saksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.

Dalam konsep ini bukan hanya sekedar mengidentifikasi jenis dan masalah karakteristiknya, serta latar belakang dari suatu kelemahan atau penyakit kesulitan belajar tertentu melainkan juga mengimplikasikan suatu upaya-upaya untuk menilai kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka strategi yang harus ditingkatkan ialah dengan dua hal, yaitu disiplin waktu dan konsentrasi (Salirawati, 2002). Disiplin waktu dapat diartikan bahwa siswa harus tahu betul dengan bagaimana cara ia mengatur waktu, kapan waktu harus belajar dan kapan waktu bermain. Jadi, yang dimaksud dengan disiplin itu ialah siswa yang dapat memilah-milah waktu dengan sedemikian rupa sehingga agar tidak bertabrakan dengan kegiatan satu dengan kegiatan lainnya yang akan mengganggu.

Kunci dari keberhasilan yang kedua yaitu dari konsentrasi, berhasil atau tidaknya pembelajaran juga tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani siswa. Jika konsentrasi yang dimiliki siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam menjalankan proses pembelajaran dan juga daya pemahaman terhadap materi pun menjadi kurang dimengerti (Asri, 2021). Konsentrasi merupakan modal utama untuk siswa dalam menerima materi ajar serta juga menjadi indikator dari suksesnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari pemaparan di atas, yaitu untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal dan mencapai hasil dengan sebaik-baiknya, dalam melakukan pembelajaran pasti diharapkan agar siswa yang menjalani proses pembelajaran berhasil dalam belajarnya. Dengan itu dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, namun pada kenyataannya harapan itu tidak selalu tercapai karena masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang maksimal, masih banyak siswa yang mengalami kegagalan – kegagalan dalam proses pembelajarannya. Karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang rendah, berkurangnya minat belajar, dan beberapa faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Q. N. (2021). "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMK Negeri 1 Kalianda" *Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15992>.
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2325543&val=10700&title=Model%20Bimbingan%20Konseling%20Berbasis%20Religiusitas%20dalam%20Mengatasi%20Kesulitan%20Belajar%20Siswa/1000>.
- Harahap, N.A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Izzuddin, A. (2019). "Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa kelas XII MA Muallimin NW Gunung rajak" *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 26-44.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/211>.
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Muin, M. F. (2023). "Peranan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 7 di MTsN 01 Ponorogo" *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 103-134.  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/6581>.
- Ropi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10-20. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/183>.
- Salirawati, D. (2002). Strategi Siswa dalam Mengatasi Kesulitan belajar. *Universitas Yogyakarta*, Yogyakarta.  
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pengabdian/1strategi-siswa-dlm-mengatasi-kesulitan-belajar.pdf>.
- Saugadi, S., & Rudini, M. (2020). "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Tambun" *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 10-14.  
[https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara\\_umada/article/view/102](https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/102).
- Sibua, A. (2020). "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 39-51. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/301>.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357>.